

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS

ABDULLAH ALI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
abdullahali010769@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the role of teachers in classroom management. The research method used in this research is descriptive analysis. The research approach used is qualitative. In collecting data using library research. The results showed that the teacher's role in classroom management was as a designer, organizer/manager, motivator in learning. And also implemented management of school-based*

Keywords: teacher role, management of school-based

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode perpustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai perancang, organisator/pengelola, motivator dalam pembelajaran. Dan juga melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

Kata Kunci: *peran guru, manajemen berbasis sekolah*

1. Pendahuluan

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kembali ketika terjadi sesuatu yang dapat mengganggu lingkungan belajar. Pengelolaan kelas yang baik/ideal sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Kualitas pengajaran dan pembelajaran yang baik memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dan lingkungan belajar yang efektif. Keberadaannya menjadi sangat penting bagi pengelolaan program pendidikan, karena administrasi dalam suatu lembaga pendidikan pada hakekatnya merupakan proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kerjasama antar individu lembaga pendidikan memudahkan pelaksanaan kegiatannya (Farikhah, 2015).

Hal yang sama berlaku ketika mengklasifikasikan seseorang berdasarkan pekerjaan atau spesialisasinya. Ketika pengelolaan lembaga pendidikan lemah, maka proses pembangunan sumber daya pendidikan harus diselenggarakan secara profesional, dan semua sumber daya pendidikan yang ada tidak menghambat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pengelolaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan profesional merupakan salah satu kunci utama dalam membangun sistem Pendidikan (Djollong, 2015). Manajemen kelas dalam lembaga pendidikan memegang peranan penting dan diperlukan seiring dengan perubahan perilaku dan perilaku siswa dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dengan tenang, tetapi itu mungkin tidak terjadi besok (Rofiq, 2009). Ada persaingan sehat di dalam grup kemarin, tetapi mungkin tidak ada persaingan sehat di masa depan. Keahlian diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Ruang kelas adalah tempat yang didiami oleh sekelompok orang dengan latar belakang,

kepribadian, kepribadian, perilaku dan emosi yang beragam (Rusydie, 2011). Menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendukung pembelajaran yang optimal menuntut guru untuk mengenali dan memahami. Diperlukan kemampuan belajar untuk membuat pilihan, memilih dan untuk melakukan apa yang dikandung adalah determinan yang dominan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa tumbuh untuk mencapai tujuan dalam hidup. Pernyataan : “Tanpa Guru, Tanpa Pendidikan, Tanpa Pendidikan, Tanpa Proses Intelektual yang Bermakna”, ini menyatakan bahwa tanpa kehadiran guru untuk mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa, peradaban dan proses manusia akan lumpuh.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana guru mampu menanamkan dan mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mewujudkan impian, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Terkait dengan pentingnya peran guru, guru harus memiliki berbagai keterampilan. Ini mencakup tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki seorang guru, tetapi juga kemampuan guru untuk memotivasi siswa untuk belajar. Lebih khusus lagi, peran disini mengacu pada peran guru dalam proses pembelajaran (Mudasir, 2011). Pola perilaku guru dalam pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi mutu pembelajaran yang berbeda-beda tergantung variasi guru, mutu pembelajaran yang bergantung pada waktu pelajaran guru, dan mutu pembelajaran yang bergantung pada tingkah laku siswa. Kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kurikulum, dan kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memilih cara belajar (Mulyasa, 2010).

Peran guru adalah sebagai pendidik profesional yang menciptakan sikap dan perilaku siswa yang berakhlak mulia, beretika, dan religius. Selain itu, guru harus mampu membimbing siswanya menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan memantau program dan kegiatan kelas agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien.

Guru adalah pendidik profesional yang perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kurikulum sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan titik tolak untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tercipta ketika guru berhasil memimpin kelas sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi mengajar yang kondusif dan menciptakan kondisi belajar yang lebih baik ketika muncul masalah di dalam kelas. Saat mengajar, guru sering menemui masalah yang muncul di kelas: masalah individu dan masalah kelompok. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan dan peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan analisis deskriptif suatu metode yang dengannya pemecahan masalah dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nufiar et al., 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data penelitian perpustakaan. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) merupakan pengumpulan data yang teoritis melalui kepustakaan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, artikel, kitab-kitab, dan lukisan-lukisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin dibahas sehingga data tersebut dapat membantu pelaksanaan penelitian lapangan (Nawawi, 2017).

3. Hasil Pembahasan

3.1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar dan bertindak dengan cara yang berbeda. Berdasarkan definisi tersebut, guru memiliki peran kunci dalam pendidikan, khususnya bagi siswa. Menurut Wiyani, guru melalui kinerja di tingkat kelembagaan dan kelas sangat penting untuk keberhasilan pendidikan para siswa. Wiyani menjelaskan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran mengelola dan menata berbagai fasilitas pembelajaran di dalam kelas. Ini termasuk kegiatan berikut:

- 1) Penataan fasilitas belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar;
- 2) Desain fasilitas pembelajaran yang diterima untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar;
- 3) Memelihara fasilitas pembelajaran yang ada di kelas agar awet dan siap mendukung tujuan pembelajaran.
- 4) Memperbaiki tata letak fasilitas pembelajaran kelas yang ada.

Guru adalah profesi yang fokus utamanya adalah sebagai sumber dan orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Lalu bagaimanakah seorang guru berperan penuh dalam memberikan ilmu dan keterampilan sehingga dapat menularkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya kepada siswanya. Hal ini tergantung pada berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan tugas dan tugasnya (Dahlan, 1982).. Guru adalah pengembang pendidikan dengan profil kompetensi yang lengkap. Karena ketampanan bukan jaminan memenuhi persyaratan komunitas pendidikan, kompetensi harus dirumuskan sebagai penampilan wajar yang memenuhi persyaratan (Pratowo, 1992).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang menciptakan sikap dan perilaku siswa dengan nilai moral dan agama. Selain itu, guru harus mampu membimbing siswanya menuju pendidikan yang lebih berkualitas.

3.2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Beberapa peranan guru yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Sebagai Perancang Pembelajaran.

Kementerian Pendidikan Nasional telah memprogramkan materi pembelajaran yang harus diberikan guru kepada siswa pada waktu-waktu tertentu. Guru perlu memperhatikan berbagai elemen sistem pembelajaran dan berperan aktif dalam merencanakan PBM.

- a) Pembuatan dan perumusan bahan ajar.
- b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, pengembangan pengetahuan, kebutuhan, dan kemampuan siswa secara komprehensif, sistematis, dan efektif secara fungsional.
- c) Metode desain yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator pelajaran ketika memberikan sumber belajar.
- d) Media dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, memperhatikan relevansi (dan materi), efektifitas, efisiensi, kesesuaian metode, dan pertimbangan praktis.

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan

efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan (Hamzah, 2007).

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran harus dikuasai oleh guru antara lain dengan membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik mencapai tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didiknya yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah, waktu, serta kondisi belajar, dan merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar membantu peserta didik menilai dan kemajuannya sendiri (Wiyani, 2013).

Guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait (Danim, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai perancang pembelajaran yaitu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar.

2) Guru Sebagai Organisator/ Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan antara lain dengan mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas (Wiyani, 2013).

Guru sebagai pengelola pembelajaran sebenarnya bukan hanya mengajar, tetapi lebih difokuskan pada kemampuan manajerial atau kedudukan dalam memimpin kelas pembelajaran. Oleh sebab itu guru bertindak sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran di kelas yang dapat mengelola proses pembelajaran untuk mempengaruhi para siswanya supaya mau melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Hamalik, 2002). Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik untuk mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan (Danim, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mengelola kelas dan siswa.

3) Guru Sebagai Motivator Pembelajaran

Guru sebagai motivator yaitu dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi antara lain dengan membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik (Euis dan Priansa, 2015).

Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi, siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak

berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Makmun, 2003)). Guru sebagai motivator yaitu hendaknya guru senantiasa untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, serta mampu memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran (Danim, 2012).

Peran guru sebagai motivator memang sangatlah diperlukan selain dari untuk mengangkat semangat siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator juga dapat menjadi jalan sebagai pendekat kedekatan guru dengan peserta didik. maka dari itu peran guru sebagai motivator sangatlah penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga nantinya diharapkan siswa dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain dari itu, diperlukan cara-cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam memosisikan dirinya sebagai motivator bagi siswa, cara-cara tersebut dapat dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam melakukan tindakan di dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menjadi motivator yang baik dan sesuai menurut ketentuan bagi peserta didik. Kemudian guru memiliki kiat-kiat panduan yang menjadi acuan dalam menjadi motivator bagi siswa.

Adapun cara-cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menjadi motivator bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Sebagai guru, perlu memperjelas tujuan dari proses pembelajaran. Biarkan siswa nantinya merasa seperti sedang dibawa ke suatu tempat di mana proses belajar yang sebenarnya berlangsung. Dari pemahaman tersebut siswa dapat bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, agar siswa memahami tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan, guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa tujuan pembelajaran itu. Dalam melaksanakan proses pembelajaran karena siswa sudah mengetahui apa yang akan lakukan dengan pembelajaran.

b) Membangkitkan minat siswa untuk belajar

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa adalah melaksanakan proses pembelajaran menarik. Pada dasarnya siswa belajar dengan antusias ketika tertarik dengan apa yang dipelajari, sehingga peran guru disini adalah memotivasi siswa untuk belajar.

c) Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman

Pada dasarnya, ketika lingkungan belajar menyenangkan, siswa merasa lebih baik dan belajar lebih antusias. Oleh karena itu, langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa lebih semangat dan nyaman menjalani proses pembelajaran. Membantu nantinya siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh kita sebagai pengajar atau pengajar.

d) Berikan pujian yang sesuai untuk setiap keberhasilan siswa

Memberikan penghargaan kepada siswa ketika mencapai sesuatu merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat merasa senang ketika berhasil dalam sesuatu, sehingga melakukannya dalam tugas-tugas lain untuk berhasil. Ini adalah langkah yang tepat bagi guru untuk memotivasi siswa.

e) Komentar tentang pekerjaan siswa

Dengan memberikan umpan balik dan komentar atas hasil kinerja, siswa memiliki fokus atau tujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan pekerjaannya. Perhatikan bahwa guru memberikan komentar yang membesarkan hati kepada siswa tanpa mengurangi antusiasme. Membuat siswa atau siswa kehilangan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4) Guru sebagai supervisor pembelajaran

Prosedur supervisi manajerial meliputi pemantauan dengan mengisi instrumen dari pengawas dan penelaahan dokumen, pendampingan yang dilakukan oleh pengawas untuk peningkatan kinerja pengelolaan manajerial sekolah yang memiliki aspek Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Peserta Didik, Manajemen, Perpustakaan supervisi pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru supervisi penting sekali dilakukan oleh sekolah

Guru sebagai supervisor yaitu guru hendaknya dapat membentuk, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih baik (Darmadi, 2015). Guru sebagai supervisor yaitu guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Meskipun tujuan akhir dari pemberian supervisi adalah tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan adalah bantuan kepada guru. Karena guru adalah pelaksana Pendidikan (Susila, 2009).

Supervisi pembelajaran penting sekali dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karena dengan supervisi dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di sekolah. Baik dari potensi pendidik dan tenaga kependidikannya, peserta didik ataupun lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas sekolah.

Guru sebagai supervisor yaitu dengan melakukan pembinaan dalam pengembangan pada belajar siswa serta melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai supervisor yaitu guru membantu, memperbaiki dan menilai dalam proses pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

3.3.Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab atau penunjang kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang optimis agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang dirancang untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Baik pandangan otoritatif maupun permisif di atas memiliki banyak pendukung, namun keduanya dipandang kurang efektif dan kurang bertanggung jawab. Pandangan otoritatif tidak manusiawi, dan pandangan permisif tidak realistis. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Manajemen atau administrasi dapat juga disebut manajemen yang berarti kepemimpinan, pengelolaan, pengendalian atau pengendalian. Kelas dengan sendirinya mengacu pada aktivitas yang terjadi pada titik waktu tertentu ketika dieksekusi, tetapi memiliki cara menangani atau mengelola tindakan. Formulir adalah pelajaran yang diberikan guru kepada siswa pada waktu atau jam tertentu di sebuah ruangan (lokasi tertentu) pada tingkat tertentu. Pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang optimal (Susila dkk, 2009).

Manajemen kelas adalah seni atau praktik kerja di mana guru bekerja secara individu atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Darmadi, 2015). Pandangan lain mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah kemampuan guru sebagai pemimpin dan pengelola untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Wiyani, 2013). Pengelolaan kelas adalah upaya sadar oleh pihak yang bertanggung jawab atau mendukung kegiatan belajar mengajar.

3.4. Peran Guru Sebagai Perancang Pembelajaran dalam Pengelolaan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Desain ini disebut sebagai *best of breed* atau basis manajemen. Hal ini karena fitur ini merupakan dasar untuk mengimplementasikan fitur lainnya. Desain adalah bagian pertama dan terpenting. Rencana adalah serangkaian tindakan untuk masa depan. Desain ini dimaksudkan untuk menyediakan serangkaian operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Desain adalah kegiatan pertama yang mempersiapkan sebuah program sebelum melakukan pekerjaan dengan baik.

Penataan ruang kelas, penataan tempat duduk, penataan tempat belajar, kebersihan dan keindahan kelas, yaitu desain madrasah, menyediakan fasilitas ventilasi dan penerangan ruangan yang memadai, kehadiran penggemar untuk membuat. Suasana sejuk di dalam kelas, Menyediakan penerangan dan peralatan yang memadai, Membersihkan fasilitas, Menyediakan tempat duduk dengan memperhatikan bentuk, ukuran dan keamanan serta kenyamanan siswa, sehingga siswa dapat duduk dengan nyaman dan tenang selama berjam-jam., guru telah mempersiapkan materi untuk buku guru terlebih dahulu. Karena di buku guru sudah ada Prota silabus dan RPP desain pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Waktu tidak cukup untuk keluar dari jalan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

3.5. Peran Guru Sebagai Organisator/Pengelola Pembelajaran dalam Pengelolaan

Penyelenggara memainkan peran yang sangat penting dalam efektivitas kelas. Administrator juga harus memperhatikan perilaku, keterampilan, dan latar belakang siswa. Tidaklah salah membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok ketika menyelenggarakan pelajaran. Pembelajaran di sekolah dapat terjadi melalui pembelajaran di luar atau di dalam kelas, dan menuntut guru dan siswa untuk bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan efektif.

Tata ruang kelas, penataan tempat duduk, tata ruang ruang belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu guru membentuk struktur organisasi kelas, siswa membuat piket plan yang dilakukan secara berkelompok, guru Kursi diatur sesuai dengan bentuk dan ukuran kelas dan dikelompokkan bersama untuk hiasan dinding yang kreatif. Hasilnya dinilai dan ditempel di dinding kelas. Pengorganisasian akademik dilakukan dengan membagi kelompok menjadi 4-5 kelompok campuran dan diorganisir sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga guru terorganisasi dengan baik saat melakukan pengelolaan kelas. Untuk mengambil alih tugas, kursi berbentuk huruf dapat diubah dan diperpanjang kembali sebulan sekali untuk mengakomodasi kelompok di mana siswa merasakan kursi ke depan, belakang, atau samping untuk membentuk hiasan dinding. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menunjukkan bakat.

4. Kesimpulan

- 1) Desain adalah kegiatan pertama yang mempersiapkan sebuah program sebelum melakukan pekerjaan dengan baik. Jika guru memasuki kelas, ruang kelas harus rapi dan bersih, ruangan harus memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai, dan kipas angin harus memberikan suasana sejuk di dalam kelas. Dengan harapan siswa merasa nyaman, tenang, dan belajar secara optimal dan efektif. Selama pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dengan mempersiapkan materi, metode dan strategi apa yang akan digunakan untuk mengajar siswa.
- 2) Manajemen memainkan peran yang sangat penting dalam efektivitas kelas. Administrator juga harus memperhatikan perilaku, keterampilan, dan latar belakang siswa. Membuat sistem organisasi kelas, membuat rencana kelompok untuk memilih dan memilah kursi sesuai dengan bentuk dan ukuran kelas, membuat kelompok untuk membuat hiasan dinding kreatif secara berkelompok, dan mengevaluasi hasilnya.

Referensi

- Dahlan, M.D. 1982. Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG Negeri di Jawa Barat Dikaitkan dengan Sikapnya Terhadap Jabatan Guru. *Disertasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Danim. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*. Vol 13 No 2. Hal 161-174.
- Euis, Karwati dan Juni Doni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Aunur Rofiq. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publising
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nufiar, Mariana, & Muhammad Ali. 2020. Settlement of Problematic Loans in the Unit Pengelola Kegiatan (UPK) of Pidie District did Sharia. *Journal of Sosial Science*. Vol 1 No 4 hal 147–151. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.55>
- Prawoto, Sudarwan. 1992. *Microteaching*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Salman Rusydie. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Siti Farikhah. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Andi Fitriana Djollong. 2015. Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Istiqra'*. Vol 2 No 2
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilana, dkk. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Kencana
- Syamsuddin Makmun, Abin. 2013. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media